

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan aset bangsa yang akan menjadi generasi bangsa ini. Bagaimana kondisi anak saat ini mempengaruhi kondisi bangsa dimasa depan kelak. Untuk itu penting bagi seluruh pihak baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah untuk ikut serta melindungi dan menjamin segala bentuk hak-hak anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan.

Hak anak tidak cukup terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan saja, ada kebutuhan anak yang juga menjadi haknya yang harus dipenuhi dan diperhatikan, salah satunya yaitu pendidikan, yang hal ini tentang dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 9 yang berbunyi “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya.

Maraknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan. Dalam hal ini persoalan peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku *bullying* terhadap peserta didik. Jika perilaku *bullying* tidak diatasi, maka upaya belajar peserta didik tidak dapat berjalan efektif.

Menurut Muchlisin (2018) *bullying* merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih

kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita.

Alasan *bullying* sering kali tidak jelas, biasanya merupakan kedok pengemblengan mental atau aksi solidaritas. Kekerasan antar sebaya semakin menguat, mengingat adanya faktor pubertas dan krisis identitas yang normal terjadi pada perkembangan remaja gemar membentuk geng. Geng remaja sebenarnya sangat normal dan berdampak positif, namun jika orientasi geng kemudian menyimpang hal ini akan menimbulkan banyak masalah dan timbullah *bullying* tersebut.

Kekerasan yang terjadi di sekolah beraneka ragam. Beberapa kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan banyak membuat berbagai kalangan merasa resah, kekerasan yang terjadi pada peserta didik banyak menimbulkan korban baik secara fisik maupun psikis. Kekerasan yang terjadi di sekolah banyak dilakukan peserta didik yang mempunyai pamor di sekolah.

Jadi, *bullying* yang berkembang di sekolah dilakukan terhadap peserta didik yang mempunyai pamor di sekolah dan mempunyai kekuatan di sekolah baik kuat secara fisik maupun kuat secara mental. Kenakalan-kenakalan yang berujung tindak kekerasan, penindasan, pengintimidasian dan penghinaan tersebut dikatakan *bullying*. Hal tersebut juga terjadi di kelas XI IPS 1 MA Miftahut Thullab

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Maret 2019, hasil observasi peneliti kepada siswa kelas XI IPS 1 MA Miftahut Thullab memperoleh data dari informasi bahwa ada beberapa siswa yang sering

melakukan perilaku *bullying*. Hal ini diperoleh informasi bahwa beberapa siswa suka mengucilkan temannya di dalam kelas, sering menyuruh-nyuruh temannya untuk mengejek orang lain dan belum mampu menghormati serta menghargai orang lain. Hasil wawancara peneliti kepada konselor sekolah Ibu Sinta Dewi Setiani S.Pd. Peneliti memperoleh data informasi bahwa masih ada sebagian siswa yang sering membully. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang sering memanfaatkan orang lain, menggossipkan temannya, mengucilkan, mengejek temannya sendiri, berkelahi, dan suka memfitnah orang lain. Berdasarkan masukan dari konselor sekolah maka ada delapan siswa yang memiliki perilaku *bullying* di sekolah yaitu AF, AN, DZ, FN, SB, MH, MIA, MC. Jika kondisi ini terus dibiarkan dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain yang mengakibatkan kehidupan sosial siswa menjadi terganggu.

Berdasarkan jurnal penelitian oleh Salafuddin (2014: 130) menunjukkan bahwa hasil observasi peneliti terhadap peserta didik dalam mengurangi perilaku *bullying* melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* diperoleh hasil rata-rata 16 (32%) dengan kategori sangat kurang, setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* pada siklus I memperoleh rata-rata skor 26 (52%) dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapat rata-rata skor 36 (72%) dengan kategori baik terjadi peningkatan skor 20 (40%) di banding pada pra siklus. Ini artinya layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* di peroleh pengurangan perilaku *bullying* melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dapat diterima

karena telah mencapai indikator keberhasilan dengan jumlah peningkatan sebesar 72% kategori baik (B).

Dari penelitian yang dilakukan di atas, teknik *self management* berhasil dalam menangani permasalahan *bullying*. Dalam menangani permasalahan yang diangkat oleh peneliti, peneliti berencana untuk mengurangi perilaku *bullying* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

Sangatlah penting bagi siswa jika bisa mengurangi perilaku *bullying* di dalam sekolah, supaya mempermudah siswa memperoleh pandangan-pandangan, dan individu dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik. Maka peneliti berkeinginan untuk membantu siswa dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa. Agar tidak terjadi hal tersebut perlu adanya bimbingan dari pihak sekolah khususnya guru BK di sekolah. Peranan guru BK sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar tidak melakukan perilaku *bullying* terhadap siswa-siswa yang lainnya.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang tepat dalam rangka mengurangi perilaku *bullying* yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Prayitno (2012: 149) menjelaskan, bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kelompok dengan memanfaatkan kelompok yang ada, konselor menentukan tema atau topik yang menjadi penting yang perlu diketahui oleh siswa. Dengan adanya bimbingan kelompok sebagai salah satu cara membimbing siswa ke arah yang lebih baik.



Layanan ini digunakan karena dapat membantu siswa untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok, memperoleh pengalaman, pengetahuan dan informasi, serta dapat membahas topik-topik yang mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap yang lebih efektif, siswa sebagai anggota kelompok saling berinteraksi, saling mengungkapkan pendapat, dan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Dalam mengatasi hal tersebut, sebenarnya pihak sekolah sudah mengupayakan agar siswa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa, namun belum maksimal.

Untuk itu peneliti memberikan upaya dalam mengurangi perilaku *bullying* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, agar lebih efektif perlu menggunakan teknik pelayanan yang sesuai. Dalam hal ini teknik *self management* dapat digunakan karena teknik ini siswa dapat belajar secara langsung dalam bimbingan kelompok. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Menurut Irvan (2012), *self management* adalah melibatkan membantu klien untuk mengamati perilakunya, menetapkan tujuan bagi dirinya sendiri, mengidentifikasi penguat yang cocok, merencanakan *graded steps* (langkah-langkah yang diberi nilai) untuk mencapai tujuannya, dan menetapkan kapan menerapkan konsekuensi.

Penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa mengenai perilaku *bullying*. Siswa diharapkan mampu mengembangkan dan

menerapkan materi yang diperoleh, sehingga siswa dapat mengurangi perilaku *bullying*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Mengurangi Perilaku *Bullying* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPS 1 MA Miftahut Thullab”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IPS 1 MA Miftahut Thullab ?
2. Apakah perilaku *bullying* dapat dikurangi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* pada siswa kelas XI IPS 1 MA Miftahut Thullab?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IPS 1 MA Miftahul Thullab.
2. Untuk mengurangi perilaku *bullying* setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IPS 1 MA Miftahul Thullab.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait, yaitu secara teoritis dan praktis.

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengembangan ilmu di bidang bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk mengatasi perilaku *Bullying*.

### **1.4.2 Secara Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

Siswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas supaya dapat menghilangkan dan mengurangi perilaku *bullying*

#### **1.4.2.2 Bagi Guru BK**

Guru BK dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dan pedoman untuk memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa

#### **1.4.2.3 Bagi Peneliti**

Peneliti mendapat ide, referensi dan pedoman untuk kajian melanjutkan penelitian berikutnya, tentang layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk mengurangi perilaku *bullying*.

#### **1.4.2.4 Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan kebijakan untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu : “Mengurangi Perilaku *Bullying* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Pada Siswa kelas XI IPS 1 MA Miftahut Thullab”. Maka penelitian ini akan fokus pada pembahasan mengurangi perilaku *bullying* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* pada siswa kelas XI IPS 1 MA Miftahut Thullab.

## 1.6 Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul skripsi di atas, untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas tentang aktifitas peneliti pada penelitian yang akan dilaksanakan, maka variabel-variabel dalam judul tersebut akan dijabarkan secara operasional sebagai berikut:

### 1.6.1 Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan problem yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak. Baik si pelaku, korban, ataupun dia yang menyaksikan tindakan tersebut, *bullying* merupakan tindakan yang disengaja oleh si pelaku oleh korbannya dan bukan sebuah kelalaian tapi memang betul-betul disengaja.

Perilaku *bullying* dapat terjadi dimana saja, baik itu di sekolah, di lingkungannya, ataupun di media sosial. Perilaku *bullying* dibedakan menjadi empat macam yang digolongkan sesuai dengan tindakan *bullying* yaitu sebagai berikut:

1. Fisikal, merupakan *bullying* yang dilakukan dengan cara menyakiti bagian fisik dari setiap korbannya dan merusak atau menghilangkan benda milik



korbannya, yaitu seperti: memukul, menendang, merusak benda-benda milik korban termasuk tindakan pencurian.

2. Verbal, merupakan *bullying* yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau mengintimidasi dengan lisan sehingga dapat mengakibatkan dampak psikologis yang dalam pada korbannya, yaitu seperti: mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti.
3. Sosial, merupakan *bullying* yang digunakan untuk menjatuhkan reputasi atau harga diri seseorang dihadapan orang lain, yaitu seperti: menyebar gosip, rumor, memperlakukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan, atau menjebak seseorang sehingga dia yang dituduh melakukan tindakan tersebut.
4. Cyber atau elektronik, merupakan segala bentuk *bullying* yang dilakukan dengan bantuan elektronik, yaitu seperti: memperlakukan orang dengan menyebar gosip di jejaring sosial atau internet, menyebar foto pribadi tanpa izin pemiliknya di internet, atau membongkar rahasia orang lain lewat internet atau SMS.

Di antara beberapa macam perilaku *bullying* yang terjadi di dalam lingkungan sekolah kebanyakan siswa kelas XI IPS 1 MA Miftahut Thullab mengalami tindakan perilaku *bullying* verbal karena kebanyakan siswa yang sering mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti. Maka dari itu untuk mengurangi kebiasaan perilaku *bullying* tersebut peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *self management*.

### 1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management*

Layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu pelayanan bimbingan dan konseling dalam bentuk berkelompok. Bimbingan kelompok merupakan proses konselor memberikan bantuan atau bimbingan kepada sekelompok siswa dengan membahas suatu topik yang penting dan diskusi menjadi salah satu metodenya

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa. Dilakukan dengan empat tahap yaitu tahap pembentukan yaitu tahap pertama membentuk kelompok, tahap peralihan yaitu tahap penghubung antara tahap pembentukan untuk menuju ke tahap berikutnya, tahap kegiatan dimana kegiatan *self management* dilakukan dengan tema *Bullying*, tahap pengakhiran yaitu tahap selesainya atau penutupan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini menggunakan *teknik self management*. Teknik *self management* adalah salah satu strategi untuk mengubah tingkah laku dengan mengarahkan perubahan dari dirinya sendiri. Melalui teknik tersebut, diharapkan anak mampu menerima diri sendiri baik kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap pembentukan

Pada tahap ini peneliti menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka, mengucapkan terimakasih, memimpin doa, menjelaskan arti, tujuan, asas-

asas, serta cara pelaksanaan dalam bimbingan kelompok, melakukan perkenalan serta permainan, dan kesepakatan waktu.

## 2. Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kegiatan kelompok dan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *self management*.

## 3. Tahap kegiatan

Pada tahap ini masuk dalam kegiatan inti untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik *self management* sebagai berikut :

- a. Tahap monitor diri atau observasi diri, pada tahap ini konseli dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti, dan yang perlu diperhatikan oleh konseli dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkah laku.
- b. Tahap evaluasi diri, pada tahap ini konseli membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli.
- c. Tahap pemberian penguatan, penghapusan, atau hukuman, pada tahap ini konseli mengatur diri sendiri, memberikan penguatan, menghapus, dan memberi hukuman pada dirinya sendiri. Pada tahap ini membutuhkan kemauan yang kuat agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

#### 4. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menginformasikan kepada anggota kelompok kegiatan akan berakhir, menanyakan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan kelompok, mengucapkan terima kasih, dan berdoa.

